



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 903-912

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Nikah Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bingin kuning Kabupaten Lebong

Natasa Lia Utama<sup>1✉</sup>, Rosidin<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [ntstasaa@gmail.com](mailto:ntstasaa@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen. 4 dalam menunjang peningkatan kualitas pelayanan publik di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, analisis dilakukan berdasarkan lima indikator efektivitas menurut James L. Gibson (1985): produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMKAH Gen.4 mampu meningkatkan produktivitas secara signifikan melalui percepatan waktu proses pendaftaran dan peningkatan jumlah layanan yang terselesaikan. Dari sisi kualitas, sistem ini menjamin validitas dan akurasi data melalui integrasi langsung dengan pusat data nasional serta fitur verifikasi otomatis, sehingga menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat. Namun, efisiensi masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran operasional. SIMKAH juga dinilai cukup fleksibel dalam merespons perubahan regulasi melalui pembaruan sistem, meskipun keterbatasan prosedur formal masih menghambat penanganan kasus mendesak. Kepuasan masyarakat terhadap layanan tercatat tinggi, berkat kemudahan akses, transparansi proses, serta dukungan aktif dari petugas KUA dan perangkat desa. Secara keseluruhan, SIMKAH Gen.4 telah menunjukkan efektivitas sebagai inovasi pelayanan digital, namun optimalisasi manfaatnya memerlukan peningkatan kapasitas SDM, alokasi anggaran yang memadai, serta penguatan edukasi bagi masyarakat.

Kata Kunci: *SIMKAH Gen.4, Pelayanan Publik, Efektivitas, KUA, James L.Gibson, Bingin Kuning Lebong*

## Abstract

This research examines the effectiveness of implementing the Marriage Management Information System (SIMKAH) Gen. 4 in supporting the improvement of public services at the Office of Religious Affairs (KUA) in Bingin Kuning District, Lebong Regency. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, the analysis was conducted based on five effectiveness indicators according to James L. Gibson (1985): productivity, quality, efficiency, flexibility, and public satisfaction. The results show that SIMKAH Gen.4 significantly increases productivity by accelerating the marriage registration process time and increasing the number of completed services. In terms of quality, the system ensures data validity and accuracy through direct integration with the national data center and automatic verification features, thereby creating a positive perception among the public. However, efficiency still faces obstacles, particularly related to limited human resources and operational budgets. SIMKAH is also considered flexible enough to respond to regulatory changes through system updates, although formal procedural limitations still hinder the handling of urgent cases. Public satisfaction with the service is high, thanks to ease of access, process transparency, and active support from KUA officers and village officials. Overall, SIMKAH Gen.4 has demonstrated effectiveness as a digital public service innovation, but optimizing its benefits requires improving human resource capacity, adequate budget allocation, and strengthening public education.

Keywords: *SIMKAH Gen.4, Public Service, Effectiveness, KUA, James L. Gibson, Bingin Kuning Lebong*

## PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan salah satu pilar fundamental dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Keberhasilan suatu pemerintahan dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat secara efektif, efisien, dan adil. Menurut Dwiyanto (2015), kualitas pelayanan publik adalah instrumen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang mendefinisikan pelayanan publik sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang, jasa, atau layanan administratif yang disediakan oleh lembaga pemerintah. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pelayanan dapat dilaksanakan secara profesional dan berorientasi pada kepuasan publik (Osborne & Gaebler, 1992).

Dalam struktur pemerintahan Indonesia, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peran yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan, khususnya dalam pencatatan pernikahan. Berdasarkan Permenag No. 20 Tahun 2019, KUA bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pernikahan tercatat secara

sah dan teratur melalui prosedur yang sistematis. Namun, dalam praktiknya, KUA sering menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kualitas infrastruktur pendukung, dan proses administrasi manual yang dapat mengakibatkan inefisiensi (Susanto & Rahayu, 2021). Kondisi ini sering kali berdampak pada lambatnya layanan, meningkatnya kesalahan data, dan ketidakpuasan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kementerian Agama meluncurkan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Generasi 4 (Gen.4), sebuah platform elektronik yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencatatan dan pengelolaan data pernikahan secara digital. Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 2701 Tahun 2020, SIMKAH Gen.4 dirancang untuk mempercepat akses layanan, meningkatkan akurasi data, dan meningkatkan transparansi dalam proses administrasi. Implementasi sistem ini di KUA Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong sejak tahun 2020 menjadi salah satu contoh penerapan e-government dalam pelayanan publik di bidang keagamaan.

Meskipun SIMKAH Gen.4 telah diimplementasikan, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi sistem ini di lapangan. Pertama, keterbatasan jumlah pegawai yang terlatih dalam mengoperasikan sistem menyebabkan ketergantungan pada segelintir pegawai. Kedua, pemotongan anggaran operasional berdampak pada pemeliharaan sistem dan pelatihan pegawai. Ketiga, masalah teknis seperti gangguan pada server pusat dan kesulitan masyarakat dalam beradaptasi dengan teknologi juga menjadi penghalang. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas SIMKAH Gen.4 dalam meningkatkan kualitas pelayanan nikah di KUA Bingin Kuning, serta solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan SIMKAH Gen.4 dan dampaknya terhadap kinerja KUA, kepuasan masyarakat, serta efisiensi administrasi pernikahan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan Kementerian Agama dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik, termasuk perbaikan infrastruktur teknis, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan sosialisasi sistem kepada masyarakat. Dengan demikian, transformasi digital di KUA tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada penyediaan pelayanan yang lebih responsif, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam meningkatkan pelayanan publik di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bingin Kuning. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali realitas sosial berdasarkan

pengalaman, perspektif, dan narasi dari para pelaku kebijakan dan masyarakat (Creswell & Poth, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan di sekitar objek penelitian berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi saat ini. Dalam konteks ini, Pasolong (2013) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka, yang sejalan dengan penggunaan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini difokuskan pada konteks pelayanan, evaluasi dan persepsi masyarakat dalam konteks pelayanan publik. Penelitian ini juga mengacu pada model efektivitas pelayanan publik sebagaimana dikembangkan oleh James L. Gibson yang menekankan pentingnya produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan dalam menilai efektivitas program atau kebijakan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap masyarakat dan pihak KUA, serta data sekunder dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dan peraturan dari Kementerian Agama (Kepmenag). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif dan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Nikah Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong berfokus pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh James L. Gibson (1985). Pemilihan teori ini didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan kerangka analisis yang komprehensif dan sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program atau kebijakan publik berhasil mencapai tujuannya. Teori Gibson sangat relevan untuk menilai kinerja pelayanan publik, terutama dalam konteks implementasi teknologi informasi seperti Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH). Teori ini tidak hanya mengukur hasil akhir dari pelayanan, tetapi juga mempertimbangkan proses, efisiensi penggunaan sumber daya, adaptabilitas terhadap perubahan, serta persepsi masyarakat sebagai penerima layanan. Melalui lima indikator utamanya – produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan – peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai kontribusi sistem SIMKAH Gen.4 terhadap peningkatan kualitas layanan di Kantor Urusan Agama (KUA). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara jelas memetakan bagaimana sistem informasi ini berkontribusi pada peningkatan pelayanan di KUA. Selain itu, teori Gibson juga membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan guna

meningkatkan efektivitas pelayanan dan memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat maupun pendukung pelaksanaan kebijakan secara lebih terperinci. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi terhadap regulasi dan kebijakan pendukung lainnya. Uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan kelima variabel utama dari teori James L. Gibson, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai kontribusi SIMKAH Gen.4 terhadap peningkatan pelayanan di KUA, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas pelayanan yang optimal dan memenuhi harapan masyarakat. Berikut merupakan uraian hasil dan hasil pembahasan berdasarkan kelima indikator teori James L. Gibson (1985):

### 1. Produktivitas

Penerapan SIMKAH Generasi ke-4 (SIMKAH Gen.4) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas pelayanan publik di Kantor Urusan Agama (KUA). Hal ini tercermin dari tren peningkatan jumlah pernikahan yang berhasil tercatat setiap tahunnya. Dibandingkan dengan sistem pencatatan manual sebelumnya, SIMKAH Gen.4 secara nyata memangkas waktu proses administrasi nikah, menjadikannya lebih efisien dan praktis. Namun, berdasarkan data primer, Meskipun sistem ini telah terbukti efektif dalam mendukung kinerja pelayanan, terdapat kendala dalam aspek sumber daya manusia. Keterbatasan jumlah pegawai di KUA yang hanya terdiri dari enam orang, dengan hanya dua orang yang bertugas mengelola SIMKAH, menyebabkan beban kerja menjadi tinggi. Situasi ini berakibat pada lambatnya respons terhadap lonjakan pendaftaran, terutama menjelang musim pernikahan atau hari-hari besar keagamaan ketika volume pendaftar meningkat secara signifikan.

### 2. Kualitas

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas masyarakat menyatakan kepuasan mereka terhadap sistem ini karena mampu menjamin keakuratan data dan meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan pernikahan. Sistem ini dilengkapi dengan fitur verifikasi data ganda, pemeriksaan otomatis terhadap kelengkapan dokumen, serta pencetakan akta nikah dalam format resmi secara langsung melalui sistem. Keunggulan lainnya adalah SIMKAH Gen.4 berbasis web, yang memungkinkan akses antarwilayah—misalnya, untuk pengurusan surat rekomendasi nikah bagi pasangan yang berdomisili berbeda. Namun demikian, meskipun kualitas layanan meningkat, masih terdapat hambatan teknis yang mengganggu efektivitas sistem. Salah satu kendala utama adalah gangguan pada server

pusat. Ketika server mengalami down time, seluruh proses administrasi terpaksa dihentikan sementara karena sistem tidak dapat diakses. Kondisi ini berdampak langsung terhadap penjadwalan pernikahan dan menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, terutama bagi mereka yang telah mempersiapkan persyaratan secara lengkap dan tepat waktu.

### 3. Efisiensi

Dalam indikator efisiensi, SIMKAH Gen.4 menunjukkan bahwa pelayanan menjadi lebih hemat waktu, biaya, dan tenaga. Masyarakat tidak perlu mencetak banyak dokumen dan dapat mengunggah persyaratan secara digital. Petugas juga lebih mudah melakukan pelacakan berkas secara sistematis. Meskipun penerapan SIMKAH Gen.4 telah membawa efisiensi dalam proses administrasi pernikahan di KUA, efisiensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran operasional. KUA Bingin Kuning mengalami pemotongan anggaran hingga 50%, sehingga dana yang tersedia lebih difokuskan untuk pembiayaan sewa tempat, mengingat instansi ini belum memiliki gedung sendiri. Akibatnya, pengadaan fasilitas penunjang dan pengembangan sistem layanan menjadi terbatas. Selain itu, efisiensi sistem juga terhambat oleh kurangnya pelatihan berkala bagi operator SIMKAH. Minimnya kegiatan peningkatan kapasitas ini berdampak pada lambatnya adaptasi terhadap fitur-fitur terbaru dari sistem. Operator cenderung kesulitan mengikuti pembaruan, yang pada akhirnya mengurangi kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### 4. Fleksibilitas

SIMKAH Gen.4 dirancang dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi untuk menyesuaikan perubahan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, khususnya kebijakan dari Kementerian Agama. Sistem ini telah terintegrasi dengan data kependudukan nasional, sehingga memudahkan proses verifikasi identitas berbasis KTP elektronik dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), menjadikan proses administrasi lebih cepat dan akurat. Namun demikian, dalam implementasinya di lapangan, fleksibilitas sistem ini belum sepenuhnya didukung oleh kesiapan operasional yang adaptif. Ketika terjadi perubahan regulasi secara tiba-tiba, KUA memerlukan waktu untuk menyesuaikan karena harus menunggu arahan atau petunjuk teknis dari pusat sebelum dapat melakukan penyesuaian sistem. Selain itu, sistem ini belum mampu mengakomodasi kondisi-kondisi khusus seperti permohonan pernikahan mendadak karena alasan kesehatan atau kebutuhan perjalanan jauh. Hal ini disebabkan oleh kebijakan kontrol data yang telah terinput tidak dapat diedit ulang, sehingga membatasi fleksibilitas pelayanan dalam

situasi darurat.

## 5. Kualitas

Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan SIMKAH Gen.4 secara umum tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari respons positif yang diberikan, khususnya terhadap kemudahan akses layanan dan percepatan proses administrasi pernikahan. Masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya informasi yang tersedia secara aktif melalui media sosial resmi KUA, seperti Instagram dan Facebook, yang dimanfaatkan untuk menyampaikan jadwal pelayanan, pengumuman penting, hingga materi edukasi seputar pernikahan. Selain itu, peran perangkat desa dalam memberikan bimbingan selama proses pendaftaran serta pendampingan langsung oleh petugas KUA bagi masyarakat yang belum familiar dengan teknologi digital turut meningkatkan kenyamanan dalam mengakses layanan. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi tingkat kepuasan secara menyeluruh. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman teknologi digital di kalangan calon pengantin, terutama yang berasal dari wilayah pedesaan atau kelompok usia lanjut. Di samping itu, kurangnya sosialisasi langsung mengenai fitur-fitur SIMKAH di luar kanal media sosial menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan sistem secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan literasi digital serta pendekatan edukatif yang lebih intensif oleh pihak KUA, misalnya melalui kegiatan Safari Jumat, Safari Ramadan, atau program keagamaan lainnya yang memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen.4 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong secara umum telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pelayanan publik. Sistem ini berhasil mendorong digitalisasi administrasi pernikahan, mempercepat proses layanan, serta meningkatkan akurasi dan transparansi pencatatan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran operasional, dan literasi digital masyarakat, secara keseluruhan SIMKAH Gen.4 telah berjalan cukup efektif sebagai inovasi pelayanan publik di era digital. Penggunaan teori efektivitas organisasi dari James L. Gibson dalam penelitian ini terbukti relevan dalam menilai kinerja sistem secara menyeluruh dan mampu mengidentifikasi kekuatan, tantangan, serta ruang perbaikan dalam implementasinya.

Secara keseluruhan, SIMKAH Gen.4 telah berfungsi cukup efektif sebagai inovasi pelayanan publik berbasis teknologi digital di lingkungan KUA. Teori James L. Gibson (1985) terbukti relevan dan tepat dalam mengevaluasi implementasi sistem ini, karena mampu menggambarkan secara menyeluruh kekuatan, hambatan, serta potensi perbaikan dalam penyelenggaraan layanan administrasi pernikahan yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Anwar, H. S., & Pikri, F. (2022). Efektivitas Program Inovasi Weselpos Cash To Account Di Kantor Pos Tasikmalaya. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 5(1), 18–29.
- Ai Sri Wahyuni, Rahmi Hayati, S. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten) Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Japb*, 2(2), 421–434.
- Alhafis, A. N., Saputera, S. A., & Andilala, A. (2023). Implementasi Rapid Application Development Dalam Membangun Sistem Pendaftaran Nikah Secara Online. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 299–307.
- Alissa Haslindatus Zafirah, Bambang Kusbandrijo, A. I. R. (2022). Efektivitas Pelayanan Kependudukan Online Pada Bidang Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. In *Seminar*, 1(1), 346–350.
- Ambia, N. (2018). Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Publik Reform*, 1–8.
- Arie Bowo, F., & Mahrudi, I. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Dasar Dalam Perspektif Kualitas Pelayanan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 104–114.
- Atmaja, I. S., Irawan, A., Arifin, Z., Habudin, I., Zakaria, N. M., & Rusmanto, S. (2020). Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 75–88.
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Darmi, T. (2016). Penerapan Prinsip Good Governance Untuk Layanan Publik. *Jurusan Administrasi FISIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 4(2), 87–156.
- Gracenia, V., & Darmi, T. (2022). Analisis Penggunaan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pino Raya Bengkulu Selatan. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(1), 52–60.

- Gutji, H. (2021). Urgensi Penerepan Sistem Informasi Manajemen Nikah(Simkah) Di Kua Sekota Manado. *l'Tisham:Journal of Islamic Law and Economics*, 1, 129–139.
- Haka, A. H., & Prastyawan, A. (2025). Efektivitas Program Kalimasada Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Rungkut Tengah Kota Surabaya Effectiveness Of The Kalimasada Program In Population Administration Services In Kelurahan Rungkut Tengah Of Surabaya City. 4, 61–71.
- Hasanah, S. (2024). Evaluasi Pelayanan Publik Di Kantor Urusan Agama (KUA) Melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.24929/semnasfisip.v1i1.3190>
- Hibatullah. (2022). Peran Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Meminimalisasi Perkawinan Sirri Di Desa Karamian Kecamatan Masalembu (Studi. 9, 356–363.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh sistem informasi manajemen nikah (simkah) terhadap kualitas pelayanan di kua. 12 (2), 123–135.
- Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. 21(58), 99–104.
- Kantor Urusan Agama Kecamatan Bingin Kuning. (2023). Laporan Tahunan Pelayanan KUA Tahun 2022. Lebong: KUA Kecamatan Bingin Kuning.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Agama RI Nomor 892 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH).
- Lubis, A. D. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah ( Simkah ) Online Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Kota.
- Maharani, F. A. (2023). Pandangan Masyarakat Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Di KUA Kecamatan Batu Kota Batu. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Maiti. (2018). Kualitas Pelayanan Paspor Di Kantor Imigrasi Kelas I Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mamonto, F. S., Gosal, R., & Kasenda, V. (2022). Efektivitas Penerapan E-Government Melalui Website Sideka Di Desa Poigar II Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 2(1), 10–27.
- Mustofa, A. R., & Gilang Difa Nur Rochim. (2023). Penerapan Aplikasi Simkah Web Perspektif Teori Efektifitas Budiani. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 109–124
- Nabilla, C. R. Y., & Prastyawan, A. (2023). Efektivitas Penggunan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Aplikasi Poedak di Dispenduk Capil Kabupaten Gresik). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(3), 429–438.